

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ergonomi ialah seni, ilmu serta penerapan teknologi untuk menyelaraskan dan menyeimbangkan antara sarana prasarana yang digunakan untuk mencapai suatu kualitas hidup secara keseluruhan yang lebih baik. Faktor kenyamanan kerja, istilah teknisnya adalah ergonomi, memiliki dampak nyata di area kerja mana pun dalam hal meningkatkan atau menurunkan efisiensi dan aktivitas kerja. Menemukan kenyamanan dalam bekerja dapat lebih mudah bagi pekerja yang lingkungan kerjanya bervariasi dan tidak perlu terpaku di satu tempat. Berbeda dengan pekerja yang harus duduk berjam-jam misalnya operator telepon dan telepon, penjual tiket, juru ketik dan lain-lain.¹

Dampak dari tidak melaksanakan Ergonomi kerja saat bekerja yang sering dirasakan oleh pekerja baik di sektor formal maupun informal adalah *Low Back Pain*. LBP juga bisa berasal dari penyakit musculoskeletal, mobilisasi yang tidak benar dan gangguan psikologis. LBP ialah rasa nyeri yang timbul disekitar punggung daerah sekitar bawah dan juga bisa meluas ke daerah kaki, umumnya pada kaki bagian belakang serta samping luar.¹

Manusia dituntut bekerja untuk memenuhi hidupnya, tetapi tidak ada pekerjaan yang tidak memiliki risiko disaat menjalaninya. Risiko kesehatan tersebut tidak terkecuali LBP, dan tidak sedikit pula pekerjaan yang menyebabkan timbulnya gejala LBP jika dalam pelaksanaannya tidak dilakukan dengan benar. Salah satu pekerjaan yang menyebabkan kejadian LBP adalah pekerja pembuat batik. Proses produksi batik dilakukan dari sikap duduk, berdiri, mengangkat, dan lain-lain, dan jika tidak dilakukan dengan benar sesuai prinsip Ergonomi dapat menyebabkan keluhan LBP pada pengrajin.²

Pekerja yang mengalami keluhan LBP mengalami beberapa dampak negatif terhadap kesehatannya yang akan menyebabkan pekerja mengalami gangguan

kesehatan, contohnya yaitu nyeri pada punggung, pegal-pegal, kesemutan, dan sakit pada bagian tubuh tertentu khususnya pada bagian punggung belakang. Dampak buruk yang dirasakan oleh pekerja yaitu menyebabkan pengrajin tersebut tidak dapat bekerja dengan optimal, dan menurunkan produktifitas pekerja dalam memproduksi dalam melakukan pekerjaannya.

Sektor pekerjaan Informal yang terdapat di Jambi yang memiliki risiko keluhan Ergonomis khususnya LBP dalam pekerjaannya, yaitu pabrik tahu dan tempe, supir mobil, pengrajin batik, dll. Alasan kenapa penulis lebih fokus terhadap pengrajin batik adalah karena pengrajin batik Jambi di Kecamatan Danau Teluk, merupakan sentral pembuatan Batik Jambi di Kota Jambi yaitu berdasarkan ANTARA NEWS dan setelah peneliti cari tau dengan melakukan wawancara terhadap beberapa warga di Kota Jambi, yang menyatakan bahwa pembuatan Batik Jambi sebagian besar terdapat di Jambi Seberang atau lebih tepatnya di Kecamatan Danau Teluk dan sekitarnya.

Negara negara maju di seluruh dunia sekitar 70% sampai dengan 80% penduduk pernah mengalami *Low Back Pain*. Jumlah keseluruhan orang dengan penderita LBP di seluruh dunia adalah 377,5 juta pada tahun 1990, selanjutnya terjadi peningkatan sebesar 577 juta jiwa ditahun 2017, karena peningkatan populasi yang cukup besar secara global dari tahun 1990 hingga 2017 . Prevalensi LBP meningkat seiring bertambahnya usia, dan pada puncaknya yaitu sekitar usia 35-55 tahun. Pola ini diamati pada perempuan dan laki-laki, pada tahun 1990 dan 2017. Di tahun 2017, jumlah prevalensi penduduk dari negara yang mengalami LBP tertinggi adalah Amerika Latin Selatan sekitar 13,47%, selanjutnya Negara daerah Asia Pasifik sebesar 13,16%, dan bagian Negara yang terendah yaitu Asia Timur sebesar 3,92%, Amerika Latin Tengah dengan prevalensi 5,62%. Selanjutnya yang menderita LBP yang tertinggi yaitu pada bagian Asia Selatan yaitu sebesar 96,3 juta, selanjutnya oleh Negara bagian Asia Timur 67,7 juta, dan untuk jumlah Negara yang mengidap LBP terendah yaitu Negara Oseania yang hanya sebesar 0,7 juta, dan negara Karibia 2,7 juta.³

Prevalensi kejadian *Low Back Pain* di Indonesia sendiri yaitu berkisar antara 7,6%-37% di seluruh Indonesia. Berdasarkan data dari Kemenkes RI, prevalensi di Indonesia yang menderita LBP yaitu sebesar 18%, dimana risiko terjadinya LBP pada laki-laki yaitu 18,2% dan pada wanita yaitu 13,6%, sedangkan jumlah Insiden dari data kunjungan terhadap pasien di rumah sakit yang terdapat di Indonesia berkisar 3%-17%. Riskesdas 2018 menyatakan risiko kejadian MSDs di Indonesia yaitu 7,3% serta gejalanya adalah 13,3 %. Riskesdas 2013, menyatakan bahwa risiko MSDs 11,9 % dengan gejala 24,7 %.⁴

Prevalensi kejadian *Low Back Pain* untuk daerah Jambi menurut Riskesdas, 2018 jumlah penyakit nyeri punggung dan penyakit otot (jaringan) pada Tahun 2018 berjumlah 12.248 orang, dengan jumlah terbesar di Puskesmas Pal X Kota Jambi yaitu berjumlah 1.621 orang. Menurut penelitian Yanra, 2013 prevalensi dari pasien yang memiliki keluhan LBP di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi yaitu total 85 jiwa yang menderita LBP, yaitu 67 pasien (78,8%) yang menderita LBP jenis spondilogenik dan LBP jenis viscerogenik 18 pasien (21,2 %).⁵

Penyebab kejadian *Low Back Pain* menurut Tarwaka, 2014 dibagi menjadi 3 yaitu faktor individu, pekerjaan, dan lingkungan. Faktor Individu khususnya faktor usia menurut Penelitian Sakinah, 2013 pada Pekerja batu bata menunjukkan bahwa ada hubungan dengan kejadian LBP. Faktor pekerjaan menurut penelitian Riningrum, 2016 menunjukkan adanya hubungan antara Postur Kerja dengan kejadian LBP, dengan $p = 0,002$.⁶ Penelitian lain yang menyatakan bahwa faktor pekerjaan berhubungan dengan kejadian LBP adalah Ones, 2021 yang menyimpulkan bahwa faktor lama kerja ($p\text{-value} = 0,000$) dan masa kerja ($p\text{-value} = 0,001$) berhubungan dengan kejadian *low back pain*.⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widayarsi, 2014 menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Repetisi dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada penjahit sektor usaha informal di CV. Wahyu Langgeng Jakarta dengan nilai Koefisien korelasi sebesar 0,645.⁸

Menurut penelitian Maizura, 2015 menyimpulkan bahwa faktor lingkungan berupa faktor pencahayaan memiliki hubungan terhadap kejadian LBP pada pekerja di PT. Bakrie Metal, dengan penerangan yang kurang baik tersebut memaksa tubuh

pekerja beradaptasi untuk mendekati objek karena pencahayaan yang buruk yang menyebabkan tekanan pada otot bagian atas tubuh.⁹ Penelitian Hadyan, 2015 menyebutkan faktor risiko kejadian LBP yaitu faktor individu seperti usia, IMT (Indeks Masa Tubuh), jenis kelamin, masa kerja, kebiasaan merokok, faktor pekerjaan seperti posisi kerja, desain tempat kerja, repetisi, lama terjadinya faktor gerakan tubuh, juga faktor lingkungan berupa getaran seluruh tubuh. Selain faktor di atas, terdapat juga faktor yang berbeda yang berhubungan dengan keluhan LBP seperti Postur Kerja contohnya posisi duduk, lama duduk, dan mengangkat beban berat.¹⁰

Batik Jambi sebagai batik khusus yang berasal dari Jambi dan memiliki ciri khas dan nilai jualnya tersendiri. Selain itu juga, karena Batik Jambi merupakan salah satu Icon dari budaya di Provinsi Jambi, peneliti tertarik untuk membantu pengrajin batik untuk mengatasi keluhan yang dirasakan pengrajin yang didapatkan saat melakukan survei awal, agar pengrajin batik di Kecamatan Danau Teluk dapat lebih produktif saat bekerja dan menghasilkan kualitas Batik Jambi yang lebih baik pula.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti terhadap pengrajin batik yang terdapat di Kecamatan Danau Teluk, didapatkan bahwa dari 10 pengrajin batik tersebut 8 diantaranya memiliki keluhan *Low Back Pain*. Salah satu pengrajin mengalami *Low Back Pain* dan sudah sekitar 10 tahun bekerja sebagai pengrajin Batik. Pengrajin mengatakan bahwa, dia bekerja sehari bisa dari pagi sampai malam jika pesanan Batik tersebut banyak. Pengrajin juga bekerja secara monoton, duduk dengan waktu yang lama dan pergerakan yang terbilang kurang ergonomis. Hal ini tentu saja berisiko menyebabkan terjadinya *Low Back Pain*.

Pengrajin batik Jambi di Kec. Danau Teluk masih memproduksi batik menggunakan cara manual. Tahapan membatik dilakukan dengan proses kerja yang masih tradisional berisiko terjadinya potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan akibat kerja (KAK). Selain itu juga pengrajin belum memastikan keselamatan dirinya saat bekerja, selain itu peralatan dan bahan-bahan yang digunakan juga berisiko terhadap kecelakaan akibat kerja, selain itu dengan adanya keluhan dari pengrajin yang memiliki keluhan sakit di beberapa bagian tertentu, pada

khususnya pada punggung bagian bawah akibat Postur Kerja yang kurang ergonomis. untuk waktu yang lama.¹¹

Proses membatik dimulai dengan membuat sketsa pada kain, melekatkan lilin menggunakan canting, mewarnai kain, sampai ke tahap terakhir yaitu meluruhkan lilin pada batik, semua itu merupakan tahap-tahap dalam membatik yang membutuhkan waktu yang lama. Dimana untuk membuat 1 lembar kain batik yang berukuran kurang lebih 2,5 meter, membutuhkan waktu sekitar 2 minggu atau lebih. Hal ini berisiko pengrajin mengalami *Low Back Pain* dikarenakan saat proses-proses tersebut sebagian besar waktu pengrajin saat membatik adalah dengan posisi duduk dan dengan waktu cukup lama.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, setelah dilaksanakan survei awal dan juga berdasarkan data-data dari penelitian terdahulu mengenai *Low Back Pain*, maka dari itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Keluhan *Low Back Pain* Pada Pengrajin Batik Di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan terhadap kejadian *Low Back Pain* pada Pengrajin Batik di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keluhan *Low Back Pain* pada pengrajin Batik di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui proporsi kejadian *Low Back Pain*, usia , Postur Kerja, lama kerja, masa kerja, repetisi, pencahayaan pada pengrajin batik di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi
2. Menganalisis hubungan Usia dengan keluhan *Low Back Pain* pada pengrajin batik di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi.
3. Menganalisis hubungan Postur Kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada pengrajin batik di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi.
4. Menganalisis hubungan Lama Kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada pengrajin batik di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi.
5. Menganalisis hubungan masa kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada pengrajin batik di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi.
6. Menganalisis hubungan Repetisi dengan keluhan *Low Back Pain* pada pengrajin batik di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi.
7. Menganalisis hubungan Pencahayaan dengan keluhan *Low Back Pain* pada pengrajin batik di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengrajin

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menawarkan pengrajin solusi untuk mengurangi terjadinya LBP dengan menerapkan posisi duduk yang benar sesuai dengan ergonomi , dan pekerja akhirnya mengetahui cara posisi duduk yang ergonomis sehingga nyeri tidak terjadi, serta disain stasiun tempat kerja yang baik bagi pengrajin batik.

2. Bagi Institusi Pemerintahan

Manfaat bagi institusi pemerintahan yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan di sektor informal khususnya bagi pengrajin Batik, yaitu sebagai bahan pertimbangan serta sumber informasi dalam rancangan kebijakan dalam pengendalian faktor risiko keluhan *Low Back Pain* pada pekerja. Selain itu juga pemerintah juga

bisa bekerja sama dengan pemilik Sanggar Batik untuk mendonasikan Kursi Ergonomi dan Meja kaca untuk pengrajin dapat membuat dengan Ergonomis.

3. Bagi Profesi Kesehatan Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperkaya ilmu di bidang kesehatan masyarakat terkhusus pada ilmu K3 dalam segi Ergonomi Kerja, dan dapat diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari, guna menurunkan kejadian LBP pada pekerja.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi kontribusi ilmiah atau referensi terkait duduk dengan nyeri punggung dalam lingkup ilmiah untuk memajukan pengetahuan dan mendorong penemuan dalam mengatasi nyeri pada pengrajin.